I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ayam pedaging merupakan ayam hasil budidaya teknologi peternakan yang memiliki karakteristik ekonomis dengan ciri khas pertumbuhan yang cepat, sebagai penghasil daging dengan konversi pakan rendah dan usia panen yang muda, umumnya ayam pedaging yang berusia 28-35 hari dengan berat badan 1,2-1,9 kg/ekor (Priyatno, 2000). Penilaian ayam pedaging dapat diamati dengan melihat performan, Performan merupakan penilaian satu tindakan untuk mengumpulkan informasi tentang bentuk tingkah laku yang diharapkan muncul dari ternak yang dijadikan objek penelitian (Ensminger *et al.*, 1992). North and Bell (1990) menyatakan sebagai bentuk penilaian pada ternak yang dijadikan objek untuk mendapatkan informasi terkait sebagai tingkah laku yang dimiliki sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

Pakan digunakan untuk memenuhi hidup pokok pada ternak, pertumbuhan dan produksi. Pakan ternak yang cenderung memiliki harga yang meningkat akan tetapi produksi bersifat Fluktuatif sehingga peternak berupaya untuk mengurangi biaya pakan Selain itu pakan ayam pedaging pada umumnya menggunakan antibiotik. Penggunaan antibiotik sebagai bahan *additive* dalam pakan ternak ditakutkan menghasilkan residu pada ayam pedaging. Apabila daging ayam dikonsumsi, akan menimbulkan resistensi dalam tubuh manusia. Berdasarkan kondisi ini maka diperlukan *feed additive* yang bukan antibiotik, melainkan alami, salah satunya adalah pemberian tepung kulit manggis (*Garcinia mangostana* Linn.).

Kulit manggis (*Garcinia mangostana* Linn.) merupakan limbah yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan pakan ternak, kandungan *xanthone* yang terdapat pada kulit manggis berfungsi sebagai antioksidan, antitumorial, antiinflamasi, antialergi, antibakteri, antijamur dan antivirus. Kandungan lainnya adalah antosianin, tanin dan asam fenolat. Antosianin bermanfaat sebagai

pewarna alami maupun zat antioksidan, antioksidan sendiri memiliki kemampuan untuk mencegah penyakit neuronal, kardiovaskuler, kanker dan diabetes pada manusia (Dondy, 2012).

Pemberian tepung kulit manggis pada ayam pedaging dilaporkan Fitria (2014) yakni ayam pedaging yang diberi tepung kulit manggis sampai dengan level 2% dalam ransum tidak berpengaruh terhadap konsumsi ransum, pertambahan bobot badan, konversi ransum, bobot potong, bobot karkas, persentase karkas, lemak subkutan, kadar abu, *high density lipoprotein* (HDL), dan kadar trigliserida darah ayam pedaging, tetapi mampu memperbaiki status perlemakan, kolestrol dan kualitas kimia daging ayam pedaging.

Berdasarkan pemikiran diatas maka penulis telah melakukan kajian tentang "Performan Produksi Ayam Pedaging yang diberi Tepung Kulit Manggis (*Garcinia mangostana* Linn.) dalam Ransum Komersial."

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penambahan tepung kulit manggis (*Garcinia mangostana* Linn.) pada level yang berbeda dalam ransum terhadap konsumsi ransum, pertambahan bobot badan dan konversi ransum ayam pedaging.

.

1.3. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi peternak tentang pemanfaatan tepung kulit manggis (*Garcinia mangostana* Linn.) pada level yang berbeda dalam ransum terhadap konsumsi ransum, pertambahan bobot badan dan konversi ransum ayam pedaging.

1.4. Hipotesis Penelitian

Pemberian tepung kulit manggis (*Garcinia mangostana* Linn.) pada level yang berbeda dalam ransum dapat meningkatkan konsumsi ransum, pertambahan bobot badan dan memperbaiki nilai konversi ransum ayam pedaging selama penelitian.